

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan realitas pada remaja kecanduan tiktok di Lembang Buakayu dibutuhkan tahapan sebagai berikut: tahap menciptakan hubungan kepercayaan menunjukkan bahwa konseli menerima dengan baik untuk menjadi informan dan memiliki sikap percaya kepada konselor, tahap mengumpulkan data (*anamnesa*) ditemukan konseli yang menggunakan tiktok yang berlebihan, kehilangan control dan menarik diri dari lingkungan dan memiliki dampak sulit bersosialisasi dengan orang lain, tahap menyimpulkan sumber masalah (*diagnosa*) menunjukkan bahwa konseli mengalami kegelisahan ketika tidak menggunakan tiktok, suka menunda bahkan mengabaikan tugas dan pekerjaan, dan tahap membuat rencana tindakan (*treatment planning*). Perencanaan konseling ini akan dilakukan dengan pendekatan realitas dengan teknik WEDP yaitu rangkuman kata dari W= *wants*, D= *Doing*, E= *Evaluation*, P= *Planning*.

Langkah pertama, Planning bertujuan untuk membantu klien menyusun rencana tindakan dengan memperhatikan keseluruhan komponen perilaku, termasuk tindakan, pikiran, perasaan, dan aspek

fisiologis. Langkah kedua, Evaluation memungkinkan klien melakukan penilaian terhadap diri sendiri untuk memahami kondisi dan perkembangan mereka. Langkah ketiga, Doing dilakukan oleh konselor dengan menggali lebih dalam komponen perilaku, mencakup tindakan, pemikiran, perasaan, serta respon fisiologis. Langkah keempat, Wants memberikan kesempatan bagi klien untuk menyampaikan seluruh keinginan dan kebutuhannya, sehingga informasi yang diperoleh pada tahap anamnesa dan diagnosa dapat dikonfirmasi dan diperjelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menempuh studi di bidang pastoral konseling harus merencanakan proses konseling dengan cermat. Ini mencakup melakukan pengamatan mendalam, dan ketelitian dalam menentukan langkah-langkah yang tepat berdasarkan analisis menyeluruh terhadap penyebab masalah yang dihadapi konseling. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi semua pihak yang terlibat dalam situasi tersebut.
2. Program studi pastoral konseling, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan konseling, perlu menambahkan materi yang lebih komprehensif. Ini termasuk memperluas pemahaman tentang berbagai teknik konseling yang ada agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih bervariasi dan efektif dalam menangani beragam kasus konseling.